

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendidik baik terhadap individu maupun kelompok. Penyuluhan adalah suatu kegiatan memberi pengetahuan, dan informasi agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup seseorang. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal untuk masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang diharapkan (Notoadmodjo,2012).

Proses penyuluhan tergantung pada kerjasama dari responden dan penyuluh, yang dimana diharapkan akan terjadi sebuah komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu dapat memberikan sebuah informasi baru untuk meningkatkan taraf hidup serta perannya sebagai pribadi, sosial, dan makhluk Tuhan (Riyanti & Saptarini,2009)

A.2. Tujuan Penyuluhan

Adapun tujuan dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah:

1. Memperkenalkan kesehatan gigi dan mulut kepada Masyarakat.
2. Mengingatkan masyarakat tentang pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut.
3. Menjelaskan akibat dari kelalaian menjaga kesehatan gigi dan mulut
4. Menanamkan perilaku sehat dan peduli sejak dini melalui kunjungan kesekolah.

A.3. Metode Penyuluhan

1. Metode individual

Dalam pelaksanaan promosi kesehatan, metode ini digunakan untuk membina perilaku seseorang agar tertarik dalam perubahan perilaku.

2. Metode penyuluhan kelompok

Metode penyuluhan kelompok dilihat dari besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formalnya. Metode nya akan berbeda pada kelompok besar ataupun kelompok kecil.

3. Metode penyuluhan massa

Metode penyuluhan massa digunakan untuk penyampaian informasi kepada kelompok masyarakat yang sifatnya public.

B. Media

B.1 Pengertian Media

Media berasal dari kata *medius* yang artinya tengah, atau perantara. Sedangkan pada bahasa arab media adalah pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad,2011).

Media penyuluhan adalah alat-alat yang digunakan pada saat melakukan penyuluhan. Fungsi media yaitu agar seseorang lebih mengerti materi dan isi yang disampaikan saat penyuluhan.

B.2 Jenis-jenis media

1. Media audio

Media audio adalah jenis media yang digunakan dengan indera pendengaran (telinga). Pesan suara yang dapat disampaikan dalam media audio adalah pesan verbal (bahasa lisan/kata-kata) dan pesan non-verbal (music, radio, bunyi-bunyian).

2. Media visual

Media visual adalah jenis media yang melibatkan indra penglihatan (mata) contohnya seperti sketsa, gambar, diagram, buku, dll.

3. Media audio visual adalah jenis media yang melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan contohnya (film drama, film, documenter, dll).

C. *Spinning Wheel Game*

C.1 *Pengertian Spinning Wheel Game*

Spinning Wheel Game adalah salah satu media permainan yang dapat digunakan sebagai media penyuluhan dan pembelajaran. *Spinning Wheel Game* adalah sebuah alat berbentuk bundar yang bisa bergerak berputar, dilengkapi dengan adanya jarum petunjuk arah dan isi dari setiap bagian disesuaikan dengan masalah yang akan dibahas (Maharinda dan Subroto,2016).

Spinning Wheel Game dapat digunakan sebagai media penyuluhan tentang kesehatan gigi pada anak usia sekolah. Dalam permainan ini pada papan *Spinning* akan dibahas tentang kebersihan dan kesehatan gigi sebagai gerbang awal bagi kesehatan tubuh karena hal ini dapat mengganggu aktifitas kesehatan tubuh sehari-hari.

C.2. Cara menggunakan *Spinning Wheel Game*

1. *Spinning Wheel Game* diputar mengikuti porosnya searah jarum jam
2. *Spin* berhenti pada jarum menuju satu pertanyaan yang telah tersedia
3. Pertanyaan akan dijawab oleh pemain dan kemudian, pemain akan mengambil jawaban yang benar yang berada di box jawaban yang telah tersedia

D. Pengetahuan

D.1 *Pengertian pengetahuan*

Pengetahuan adalah informasi yang diketahui dan disadari seseorang. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya dalam mengenali benda atau kejadian. Pengetahuan merupakan informasi yang telah dikombinasi dengan pemahaman dan potensi seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan

terjadi melalui panca indera manusia (Notoatmodjo,2003; Suwanti dan Aprilin,2017)

Pengetahuan adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali atau mengenali kembali (Widyawati,2020). Pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari berbagai sumber yaitu :1) Kepercayaan dengan dasar tradisi. 2) Kebiasaan- kebiasaan dan agama 3) Pengalaman 4) Akal Pikiran 5) Intuisi Individual.

D.2. Tingkat Pengetahuan

Adapun tingkatan pengetahuan diantaranya yaitu:

1) Tahu

Merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah, misalnya mengingat kembali suatu rangsangan kejadian.

2) Memahami

Kemampuan menjelaskan suatu objek yang diketahui secara benar.

3) Aplikasi

Kemampuan penggunaan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi tertentu.

4) Analisis

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek struktur organisasi.

5) Sintesis

Kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk baru.

6) Evaluasi

Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek.

D.3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pemahaman, minat, rasa ingin tahu, pikiran nalar dan akal sehat, Rachmawati (2019)

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu : Faktor Internal yaitu Pendidikan merupakan proses mengarahkan individu terhadap pengembangan individu lain. 2) Pekerjaan, yang merupakan zona individu dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung. 3) Umur, merupakan tingkat kedewasaan dan kekuatan individu. Faktor Eksternal 1) Lingkungan, merupakan keadaan di sekitar individu yang berdampak pada pertumbuhan perilaku individu. 2) Sosial Budaya, merupakan norma dalam masyarakat yang mempengaruhi sikap dalam memperoleh informasi.

E. Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah tindakan menyingkirkan kotoran atau sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi dianjurkan dilakukan setelah makan pagi dan malam sebelum tidur agar mengurangi terjadinya masalah kesehatan gigi (Antika,2018).

Tujuan menyikat gigi yaitu membantu mengangkat sisa makanan, bakteri yang tertinggal dan noda sisa makanan yang dapat merusak gigi. Manfaat lain untuk mengatasi bau mulut, resiko bau mulut akan semakin kecil apabila rutin menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Menurut Ramadhan (2010), Adapun hal yang harus diperhatikan saat menyikat gigi yaitu: 1) Waktu yang tepat untuk menyikat gigi, pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. 2) Menyikat gigi dengan gerakan yang lembut, agar tidak merusak gigi dan gusi. 3) Durasi menyikat gigi, durasi yang tepat minimal dilakukan selama 2 menit. 4) Mengganti sikat gigi secara rutin minimal 3 bulan sekali. 5) Merawat dan menjaga kebersihan sikat gigi 6) Gunakan pasta gigi yang memiliki kandungan fluoride.

E.1 Metode Menyikat Gigi

Terdapat beberapa metode menyikat gigi yang dapat diterapkan. Metode yang digunakan adalah gerakan yang tidak merusak struktur gigi maupun gusi. Adapun metodenya yaitu:

1) *Horizontal*

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan belakang. Penyikatan permukaan oklusal dengan gerakan horizontal

2) *Vertical*

Metode ini digunakan untuk menyikat bagian depan gigi. Kedua rahang dalam posisi tertutup lalu gigi disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah, sehingga kedua rahang dapat disikat secara bersamaan

3) *Roll*

Cara menyikat gigi dengan metode *roll* yaitu dengan meletakkan ujung bulu sikat pada posisi mengarah ke akar gigi dengan posisi bulu sikat mengarah pada margin gingiva lalu melakukan gerakan memutar perlahan.

4) *Charters*

Cara menyikat gigi dengan metode *charters* yaitu dengan menekan bulu sikat pada gigi dengan arah bulu sikat menghadap permukaan kunyah membentuk sudut 45° terhadap leher gigi dan ditekan ke daerah leher gigi, termasuk sela-sela gigi.

5) *Stillman*

Cara menyikat gigi dengan metode *stillman* yaitu dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang hingga permukaan kunyah, lalu bulu sikat digerakkan secara memutar. Metode ini dianjurkan untuk pembersihan pada daerah dengan resesi gusi

6) *Bass*

Cara menyikat gigi dengan metode *bass* dengan meletakkan ujung bulu sikat pada batas gusi dan bulu sikat dimiringkan 45° dari permukaan gigi.

7) *Fones*

Cara menyikat gigi dengan metode *fones* yaitu sikat gigi diputar sehingga mengenai semua permukaan gigi dan digerakkan membentuk lingkaran besar sehingga rahang atas dan rahang bawah dapat disikat sekaligus.

E.2 Jenis Sikat Gigi

Sikat gigi yang memiliki bulu sikat yang lurus dan halus dengan tekanan yang sama serta kekuatan bulu. Sikat gigi mempunyai ukuran kekakuan halus, sedang, keras, dan sangat keras. Untuk anak-anak direkomendasikan agar menggunakan sikat dengan ujung sikat yang lebih kecil.

1) Tekstur bulu sikat

Saat hendak memilih bulu sikat ada 3 pilihan bulu sikat yaitu *hard*, *soft*, *medium*. Bulu sikat *hard* (keras) bisa membersihkan gigi paling optimal. Tetapi justru dapat melukai gusi. Oleh karena itu pemilihan sikat gigi *medium*, atau *soft* sangat cocok untuk menjaga gusi agar tetap sehat dan tidak mudah berdarah

2) Ujung Kepala Sikat

Sikat gigi yang bagus harus memiliki ukuran kepala yang sesuai dengan bentuk dan kondisi mulut. Namun, kepala sikat yang kecil adalah yang terbaik karena dapat menjangkau hingga ke bagian gigi belakang

3) Gagang Sikat Gigi

Gagang yang baik untuk sikat gigi adalah yang memiliki gagang yang kesat.

4) Antara Sikat gigi elektrik atau manual

Sikat gigi manual lebih baik daripada sikat gigi elektrik, tapi tergantung pada kebutuhan pemakaian seperti pada lansia penderita osteoarthritis atau penyakit lainnya karena keterbatasan pergerakan

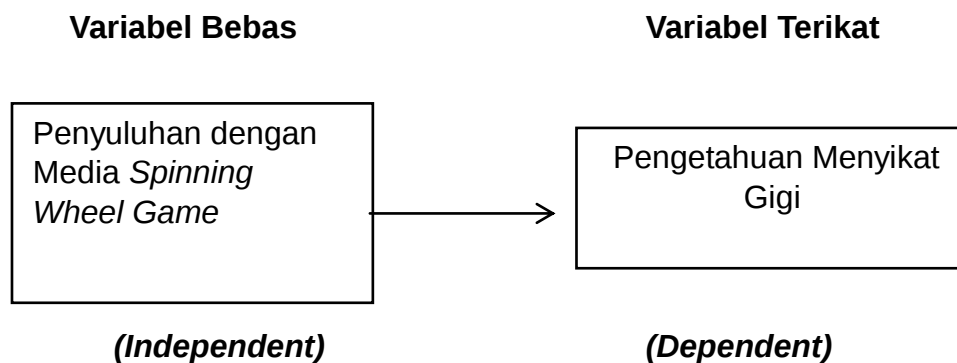
tangan, serta orang cacat seperti anak-anak dengan keterbelakangan mental yang harus dibantu saat menyikat gigi.

5) Sesuaikan dengan Usia

Sikat gigi perlu disesuaikan dengan usia pemakainya, untuk anak-anak pilihlah sikat gigi dengan kepala yang lebih kecil dengan ujung bulu sikat bulat dan gagang yang besar atau mudah digenggam. Pilih gagang dengan warna-warna menarik atau bentuk yang lucu agar lebih menarik dan memotivasi anak untuk lebih rajin menyikat gigi.

F. Kerangka Konsep

Untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

- Pengetahuan merupakan pemahaman responden tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.
- Menyikat gigi adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk membersihkan gigi dari sisa makanan (plak gigi).
- Permainan *Spinning Wheel Game* adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara memutar papan *Spinning* yang didalamnya terdapat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

- d. Kebersihan gigi dan mulut adalah pemahaman tentang suatu keadaan yang menunjukkan bahwa gigi dan mulut bebas dari kotoran, sisa makanan, serta karang gigi.